

**KORELASI ANTARA PRESTASI HASIL BELAJAR  
DENGAN HASIL UAN  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5  
YOGYAKARTA**



**Skripsi**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:  
M. Isrokhudin  
NIM. 0041 0038**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

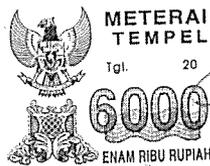
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Isrokhudin  
NIM : 0041 0038  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Februari 2005

Yang menyatakan



  
M. Isrokhudin  
NIM. 0041 0038

Dra. Hj. Siti Barirotun  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
NOTA DINAS PEMBIMBING  
Hal : Skripsi  
Saudara M. Isrokhudin

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : M.Isrokhudin  
NIM : 0041 0038  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : KORELASI ANTARA HASIL UAN DENGAN PRESTASI  
HASIL BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 5 YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Februari 2005

Pembimbing,



Dra. Hj. Siti Barirotun  
NIP. 150028801

Karwadi, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
NOTA DINAS KONSULTAN  
Hal : Skripsi  
Saudara M.Isrokhudin  
Lamp: 7 eksemplar

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M.Isrokhudin

NIM : 00410038

Jurusan : PAI

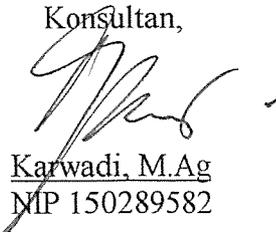
Judul : KORELASI ANTARA PRESTASI HASIL BELAJAR  
DENGAN HASIL UAN DI SMA N 5 YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 29 Maret 2005  
Konsultan,



Karwadi, M.Ag  
NIP 150289582



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/026/2005

Skripsi dengan judul : **KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR DENGAN HASIL UAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**M. ISROKHUDIN**  
**NIM : 00410038**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Selasa, tanggal 15 Maret 2005 dengan Nilai B  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

  
**Drs. Sarjono, M.Si.**  
NIP. 150200842

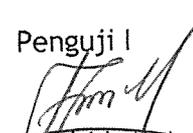
Sekretaris Sidang

  
**Karwadi, M.Ag.**  
NIP. 150289582

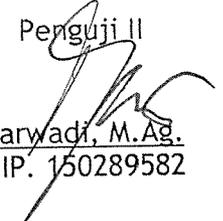
Pembimbing/Skripsi

  
**Dra. Hj. Siti Barirotun**  
NIP. 150028801

Penguji I

  
**Drs. Mujahid, M.Ag.**  
NIP. 150266731

Penguji II

  
**Karwadi, M.Ag.**  
NIP. 150289582

Yogyakarta, 07 April 2005



## MOTTO

...ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم واذا اراد الله

بقوم سنوا فلا مرد له وما لهم من دونه من وال. (الرعد : ١١)

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadan suatu kaum sehingga mereka merubah keadan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; da sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Ar Ra’du:11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Al Qur’an dan terjemahnya, Depag RI, hal.370

## **Halaman Persembahan**

Skripsi ini kupersembahkan :

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## ABSTRAK

M. Isrokhudin. Korelasi Antara Hasil UAN Dengan Prestasi Hasil Belajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah apakah terdapat korelasi yang signifikan antara prestasi belajar dengan hasil UAN di sma n 5 yogyakarta. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 15 % dari siswa kelas 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis korelasional bivariat product moment.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi prestasi belajar siswa kelas 1 semester 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Yogyakarta, mengetahui seberapa tinggi nilai UAN siswa kelas 1 yang diterima di sekolah ini, serta mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut (nilai UAN dengan prestasi belajar siswa kelas 1 semester 1). Hal ini didorong akan adanya sikap pro-kontra terkait dengan pelaksanaan Ujian Akhir Nasional (UAN) pada akhir tahun ajaran 2003/2004, yang mana hasil ini merupakan nilai yang dimiliki oleh siswa kelas satu pada tahun ajaran 2004/2005 saat ini. Ujian yang pada akhirnya dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan kelulusan dengan batas minimal 4,01 dirasakan sangat membebani siswa, di mana tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, serta adanya perbedaan kualitas sekolah itu sendiri. hal inilah yang kemudian menimbulkan kecurangan-kecurangan dalam pelaksanaan ujian akhir nasional tersebut. Selain itu, ujian ini juga dianggap bertentangan dengan undang-undang (UU) No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), khususnya pasal 58 ayat 1.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Nilai yang didapatkan siswa kelas 1 semester 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Yogyakarta menunjukkan nilai yang cukup tinggi, yaitu dengan nilai rata-rata kelas 1533,1 dari dua ranah penilaian, yaitu ranah kognitif dan ranah psikomotorik. (2) Nilai Ujian Akhir Nasional yang dimiliki oleh siswa kelas 1 ini menunjukkan nilai yang tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 23,41 dari 3 mata pelajaran yang diujikan. (3) Dari dua data tersebut setelah diadakan analisis, didapatkan hasil bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki korelasi yang signifikan. Nilai yang didapatkan sebesar 0,264 berada dibawah nilai pada taraf yang signifikan yang terdapat di tabel yaitu sebesar 0,304 pada taraf signifikan 5% dan 0,393 pada taraf signifikan 1 %. Dari hasil tersebut, maka alangkah baiknya pejabat pembuat kebijakan tidak membuat kebijakan terlalu membuat beban bagi sekolah, murid, sekolah, dan juga negara; serta membuat sekolah memaksa diri merubah menjadi lembaga bimbingan belajar.

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ  
عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ  
سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا  
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, yang hanya kepada-Nyalah penulis selalu memohon pertolongan, baik dalam masalah dunia ataupun agama, dan memohon perlindungan-Nya dari kejahatan hawa nafsu dan perbuatan yang dilarang-Nya.

Sholawat serta salam semoga selalu tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw; dan juga kepada seluruh ahli bait serta seluruh umat yang mengikuti ajarannya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang korelasi antara hasil UAN dengan prestasi hasil belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga beserta stafnya.

2. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
3. Ibu Dra. Hj. Siti Barirotun selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
5. Bapak Kepala SMA N 5 Yogyakarta dan semua jajarannya yang telah memberikan izin dalam rangka penelitian di lingkungannya.
6. KH. Azhari Marzuki (alm) yang telah memberi semangat hingga akhir hayat beliau, serta ibu pengasuh serta seluruh dewan asatidz Madrasah Diniyah Nurul Ummah.
7. Kedua orang tuaku dan juga adik-adikku yang tercinta yang selalu memberikan semangat dalam rangka penyelesaian tugas akhr ini.
8. Teman-temanku senasib seperjuangan, santri PP Nurul Ummah, yang telah membantu dalam penulisan ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tulisan ini.

Akhirnya penulis selalu berharap semoga hasil tulisan ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri, dan umumnya kepada semua pihak. Semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt. Amiin.

Yogyakarta, 28 Januari 2005



M. Isrokhudin  
NIM 00410038

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Alasan Pemilihan Judul .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan.....	7
E. Kerangka Teoritik .....	7
F. Telaah Pustaka.....	21
G. Hipotesis.....	22
H. Metode Penelitian .....	22
I. Sistematika Pembahasan .....	26

BAB II	: GAMBARAN UMUM SMA N 5 YOGYAKARTA .....	27
A.	Letak Geografis .....	27
B.	Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	28
C.	Struktur Organisasi .....	33
D.	Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan .....	41
E.	Sarana Fisik .....	42
F.	Prestasi Sekolah .....	44
BAB III	: PENYAJIAN DAN ANALISI DATA .....	46
A.	Prestasi Belajar .....	49
B.	Daftar nilai UAN Siswa .....	58
C.	Korelasi antara prestasi belajar dengan nilai UAN .....	65
BAB IV	: PENUTUP .....	71
A.	Kesimpulan .....	71
B.	Saran-saran .....	72
C.	Kata penutup .....	73
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur organisasi sekolah .....	34
Tabel 2 : Jumlah guru menurut guru bidang studi .....	42
Tabel 3 : Jumlah murid secara keseluruhan .....	42
Tabel 4 : Jumlah murid kelas 1 pada tiap-tiap kelas .....	42
Tabel 5 : sarana dan prasarana .....	44
Tabel 6 : Daftar prestasi akademik tahun 2004.....	44
Tabel 7 : Prestasi non akademik tahun 2004 .....	45



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berlangsung sedemikian pesatnya sehingga membawa dampak dalam kehidupan ini, baik itu dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Kedua dampak tersebut akan membawa pengaruh pada kehidupan manusia dalam hal bermasyarakat. Selain itu, perkembangan tersebut akan membawa pada perubahan sistem kebudayaan yang berlaku di masyarakat.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, maka pendidikan juga tidak bisa lepas dari pengaruh tersebut. Hal ini tentunya akan membawa akan adanya kebijakan-kebijakana baru dalam menyikapinya. Salah satu kebijakan baru dalam menyikapi perkembangan tersebut adalah dengan adanya pencanangan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2002 oleh Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas).

Sebagai salah satu bentuk realisasi dari gerakan tersebut adalah dengan diadakannya Ujian Akhir Nasional (UAN), dimana ujian akhir nasional ini merupakan salah satu cara yang ditempuh dalam dunia pendidikan untuk mengevaluasi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut selama masa belajarnya. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional, A Malik Fajar, dituangkan dalam surat keputusannya, nomor 153/U/2003.

Dalam surat keputusan tersebut dijelaskan bahwa Ujian Akhir Nasional (UAN) itu terdiri atas tiga mata pelajaran. Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Sedangkan untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPA, mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Sedangkan untuk jurusan IPS, mata pelajaran yang diujikan adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan ekonomi. Untuk jurusan bahasa, mata pelajaran yang diujikan adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan satu bahasa asing selain Bahasa Inggris. Selain itu, surat keputusan tersebut juga memuat standar kelulusan yaitu 4,01 yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 3,01.

Sejalan dengan berjalannya waktu, maka kebijakan ini menimbulkan reaksi dari segenap masyarakat luas, baik para pakar pendidikan, guru, ataupun orang tua murid. Ada yang menyikapi kebijakan tersebut dengan baik tetapi banyak pula yang menolak akan kebijakan tersebut.

Diantara sikap yang menolak adalah para pakar pendidikan beserta mahasiswa yang mengikuti seminar yang diselenggarakan oleh program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Diantara para pakar pendidikan tersebut adalah Prof.Dr. Djaali, ketua program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Dia mengatakan bahwa penentuan batas kelulusan itu tidak adil. Ketidadilan itu terutama akan dialami oleh siswa sekolah-sekolah yang proses pembelajarannya tidak memadai.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Penolakan Terhadap UAN makin Keras* (Kompas, 23 April 2004), hal. 9

Selain itu, penolakan tersebut juga dilakukan oleh guru dan orangtua murid. Mereka memprotes kebijakan tersebut dengan cara mengajukan uji materi ke Mahkamah Agung (MA). Dalam gugatan tersebut, guru dan orang tua murid meminta untuk menyatakan bahwa keputusan Mendiknas nomor 150/U/2003 itu bertentangan dengan UU Sisdiknas. Alasannya adalah bahwa dalam UU Sisdiknas, guru dinyatakan sebagai pelaksana ujian, bukan pemerintah. Karena itu pulalah, guru yang berhak menentukan nilai kelulusan, bukan pemerintah.<sup>2</sup> Dalam UU Sisdiknas tersebut disebutkan bahwa evaluasi dilakukan oleh guru.<sup>3</sup>

Fajar Rillah Veski, siswa SMA N 1 Situjuh Kabupaten Limapuluh Kota Sumatra Barat, mengatakan bahwa kemampuan (*life skill*) dan kompetensi di tengah masyarakat ternyata lebih penting dari pada hanya Ujian Akhir Nasional.<sup>4</sup> Pendidikan tidak harus dilewati dengan soal-soal ujian atau evaluasi mendebarkan. Menurutnya, Ujian Akhir Nasional atau Ujian Nasional merupakan sesuatu yang sesungguhnya amat rancu bila dikerjakan.

Sedangkan dari pihak yang mendukung adanya kebijakan tersebut kebanyakan berasal dari para pejabat pembuat keputusan. Diantaranya adalah Drs. Nursito, instruktur nasional MPMBS. Ia mengatakan bahwa apa yang dihadapi pada tahun 2004 ini adalah demi sehatnya bangsa kita di hari depan. Kalau dibilang pahit, pahitnya terhitung luar biasa. Hal ini dikarenakan pada tahun sebelumnya standar kelulusannya hanya 3,01 sedangkan sekarang 4,01 dengan

---

<sup>2</sup> *Depdiknas Anggap Kebijakan UAN Sebagai Transisi*, (Kompas, 12 April 2004), hal. 9

<sup>3</sup> Pasal 58 ayat 1: 'Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.' *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelarasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 37-38

<sup>4</sup> Fajar Rillah Veski, "*Pak, Jangan Paksa Kami Ujian Nasional*", (Kompas, 16 Februari 2005), hal. 9

disertai adanya pengurangan pada daya dukung dimana pada UAN kali ini, mengarang dalam mata pelajaran bahasa ditiadakan.<sup>5</sup> Selain itu, pemerintah juga beranggapan bahwa hal itu merupakan salah satu cara yang di tempuh oleh pemerintah dalam rangka pengendalian mutu pendidikan nasional.

Terlepas dari adanya pro-kontra terhadap kebijakan tersebut, menurut Ki Supriyoko, ketua Tiga Majelis Luhur Taman Siswa, adanya sikap po-kontra terhadap kebijakan tentang UAN itu lebih dikarenakan ketidakpahaman mereka terhadap UAN itu sendiri. Alasan yang disampaikan oleh guru dan orang tua murid dalam mengajukan uji materi kepada MA, menurutnya adalah salah, karena UAN merupakan salah satu bentuk ujian, bukan evaluasi.<sup>6</sup> Sedangkan kesalahan yang dibuat oleh pemerintah, menurutnya karena pemerintah memasang angka 4,01. Hal ini dikarenakan relatif tingginya disparitas mutu pendidikan antar daerah.

Terkait dengan adanya anggapan yang beredar di kalangan guru, siswa, serta sekolah yang mengatakan bahwa UAN merupakan faktor yang terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini, menurut Suyanto Rektor UNY, hal itu merupakan pendapat yang sangat berlebihan. Hal ini didasarkan atas pelaksanaan EBTANAS yang menghasilkan NEM pada tahun-tahun sebelumnya. Faktanya pendidikan di negeri ini masih saja kurang berkualitas yang berakhir dengan dihapuskannya EBTANAS tersebut.<sup>7</sup>

Terlepas dari hal itu semua, hasil UAN pada tahun ajaran 2003/2004 ini, terutama di kota Yogyakarta sendiri, digunaka sebagai acuan tunggal dalam

---

<sup>5</sup> Nursito, *UAN 2004 Pil Sehat Hari Esok*, (Kedaulatan Rakyat, 26 April 2004), hal. 10

<sup>6</sup> Ki Supriyoko, *Ketidakpahaman masalah UAN*, (Kompas, 24 Mei 2004), hal. 4

<sup>7</sup> Suyanto, *Analisis: Mitos Ujian Nasional*, (Kedaulatan Rakyat, 29 Januari 2005), hal.23

proses penerimaan siswa baru (PSB) pada tingkat SMA. Hal itu untuk menggantikan kebijakan pada tahun sebelumnya dimana pada tahun sebelumnya untuk masuk SMA dilakukan tes masuk. Hal itu untuk menghilangkan adanya kecurigaan dari masyarakat akan adanya ketidakobyektifitasan tes masuk tersebut. “Sebab meskipun kita sudah berusaha secara obyektif tapi banyak masyarakat yang curiga dengan sistem tes tersebut. Sehingga untuk menghindari hal serupa, maka seleksi PSB SMA nanti kita kembalikan menggunakan DANUN” ungkap Drs. Samsury, kasubdin Dikmen dinas Pdan P kota Yogya.<sup>8</sup>

Dengan menggunakan DANUN, maka secara otomatis calon siswa yang memiliki jumlah nilai DANUN tinggi memiliki kesempatan yang lebih besar bila dibandingkan dengan calon yang memiliki nilai DANUN dibawahnya.

SMA N 5 Yogyakarta yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di kota Yogya milik pemerintah yang berada dibawah naungan Depdikas. Oleh karena itu, maka sekolah ini juga akan menerapkan kebijakan yang sama yang dibuat oleh Diknas sendiri.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian terkait dengan kebijakan penggunaan DANUN sebagai acuan tunggal dalam penerimaan siswa baru yang dibuat oleh pejabat terkait dengan adanya pengenyampingan tes seleksi masuk sebagaimana tahun-tahun sebelumnya.

---

<sup>8</sup> *Masuk SMA Gunakan DANUN Soal UAN Dibuat Oleh MKKS*, (Kedaulatan Rakyat, 21 April 2004), hal.2

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian atas latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas 1 semester 1 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 5 Yogyakarta sebagaimana yang tercantum dalam nilai raport?
2. Bagaimanakah nilai ujian akhir nasional (DANUN) yang dimiliki oleh siswa kelas 1 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 5 Yogyakarta?
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara hasil UAN (DANUN) dengan prestasi belajar siswa kelas 1 semester 1 di SMA N 5 Yogyakarta?

## **C. Alasan Pemilihan Judul**

Penentuan tema dalam penelitian ini didasarkan atas:

1. Wacana yang berkembang pada saat ini tentang perlu tidaknya pelaksanaan UAN oleh pemerintah terutama yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).
2. Adanya alasan akan tidak adanya rasa keadilan dalam penentuan kelulusan.
3. Adanya kebijakan yang menerapkan hasil ujian akhir nasional (DANUN) sebagai acuan tunggal dalam Penerimaan Siswa Baru pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas 1 semester 1 SMA N 5 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui nilai ujian akhir nasional (DANUN) siswa kelas 1 SMA N 5 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara hasil ujian akhir nasional (DANUN) dengan prestasi belajar khususnya di SMA N 5 Yogyakarta.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Sebagai masukan bagi pengambil kebijakan dalam pendidikan terutama terkait dengan pelaksanaan evaluasi belajar di akhir masa belajar.
2. Sebagai salah satu kajian dalam dunia pendidikan terkait dengan evaluasi pendidikan.

#### **E. Kerangka Teoritik**

##### **I. Belajar**

Sebagaimana telah diketahui diatas bahwa penelitian ini terkait erat dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, yang mana tujuan itu telah termuat dalam undang-undang (UU). Oleh karena itu, maka proses belajar mengajar, baik yang dilakukan di dalam kelas ataupun yang terjadi diluar kelas, akan memiliki pengaruh yang besar bagi tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan yang telah ditentukan tersebut.

Namun terkadang timbul pertanyaan tersendiri, apakah belajar itu sendiri? Banyak orang ditanyakan kepada mereka: “Sedang apa kamu?”, maka jawabannya “sedang belajar”. Namun, apakah belajar itu sendiri?

Jamens O. Whittaker mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

Dari dua pengertian tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan kegiatan jiwa raga dalam rangka untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari suatu pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

#### a. Teori-teori belajar

##### 1. Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya.

Ahli-ahli ilmu jiwa daya mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia memiliki daya-daya, misalnya daya mengenal, berfikir, menghafal dan lainnya. Oleh karena itulah, maka dalam belajar manusia hanya melatih daya-daya tersebut. Akibat dari teori ini adalah ilmu pengetahuan yang didapatkannya hanyalah berupa hafalan saja.

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 12

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 13

## 2. Teori Tanggapan

Teori ini dikemukakan oleh Herbart. Teori yang dikemukakannya pada dasarnya merupakan teori dalam rangka untuk menyanggah terhadap teori Ilmu Jiwa Daya. Menurutnya, unsur jiwa yang paling sederhana adalah tanggapan. Orang yang pandai adalah orang yang mempunyai banyak tanggapan yang tersimpan dalam otaknya. Jadi, menurutnya, belajar adalah memasukkan tanggapan sebanyak-banyaknya: berulang-ulang dan sejelas-jelasnya.<sup>11</sup>

## 3. Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Gestalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman. Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari pada bagian-bagian. Sebab bagian-bagian itu didahului oleh keseluruhan. Oleh karena itu, dalam belajar yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respon atau tanggapan yang tepat.<sup>12</sup>

## 4. Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Asosiasi

Teori ini disebut juga sebagai teori *sarbond*. *Sarbond* merupakan singkatan dari stimulus, respon, dan bond. *Stimulus* berarti rangsangan; *respon* berarti tanggapan; dan *bond* berarti dihubungkan. Rangsangan diciptakan untuk memunculkan tanggapan, kemudian dihubungkan antara keduanya dan terjadilah asosiasi.

Dari aliran ini, ada dua teori yang terkenal yaitu *teori konektionisme* yang dikemukakan oleh Thorndike. Teori ini menyimpulkan bahwa respon yang

---

<sup>11</sup> Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, hal.19

lepas dari kurungan itu lambat laun diasosiasikan dengan situasi stimulus dalam belajar coba-coba. Teori yang kedua adalah *teori conditioning* dari Ivan Pavlov yang didasarkan atas pengamatan terhadap kehidupan ini. Seorang pengendara motor tentu akan berhenti tatkala lampu lalu lintas menyala merah, bagi anjing akan mengeluarkan air liur tatkala ia melihat lampu berwarna merah karena kebiasaannya. Oleh karena itu, menurut teori ini keberhasilan belajar akan sangat dipengaruhi oleh adanya kondisi.

#### b. Perkembangan Individu

Sebagai makhluk hidup yang paling sempurna bila dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, maka dalam perkembangannya, manusia tidak bisa lepas dari faktor lingkungan sekitar.

Terlepas dari kenyataan tersebut, dalam psikologi, terdapat tiga aliran yang terkait erat dengan perkembangan manusia, yaitu aliran nativisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi.

##### 1. Aliran Nativisme.

Aliran ini didasarkan atas teori yang mengatakan bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh faktor-faktor *nativus*, yaitu faktor-faktor keturunan yang merupakan faktor-faktor yang dibawa oleh individu pada waktu dilahirkan.

Dari teori ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan manusia hanyalah dipengaruhi oleh faktor bawaan, sedangkan faktor luar atau lingkungan tidak membawa pengaruh sama sekali. Seseorang yang belajar hanyalah

mengembangkan apa yang telah dimilikinya. Dari teori ini akan menimbulkan sifat pesimistis dalam diri seseorang dalam menjalani kehidupan ini.

## 2. Aliran Empirisme

Aliran ini mendasarkan atas teori yang mengatakan bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh *empiri* atau pengalaman-pengalaman yang diperoleh seseorang selama hidupnya.

Dari teori ini bisa menimbulkan sikap optimisme yang tinggi. Dengan mendasarkan atas teori ini, maka dalam perkembangnya manusia hanya dipengaruhi oleh faktor luar saja, tanpa ada pengaruh dari dalam sedikitpun.

## 3. Aliran Konvergensi.

Aliran ini mendasarkan pada teori yang mengatakan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh faktor dalam dan juga faktor luar. Keduanya memiliki pengaruh dalam perkembangan individu. Teori ini muncul untuk menjembatani adanya kedua teori di atas.

### c. Proses Belajar Mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, berhubungan, dan bergantung satu dengan yang lainnya. Menurut Winarno Surakhmat, dalam proses belajar mengajar, yang pada hakekatnya merupakan proses edukatif, paling tidak harus terdapat tujuh hal, yaitu:

1. Tujuan yang jelas.
2. Bahan yang akan menjadi isi interaksi.
3. Siswa yang aktif mengalami.

4. Guru yang melaksanakan.
5. Metode tertentu untuk mencapai tujuan.
6. Situasi yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik.
7. Evaluasi atau penilaian terhadap hasil interaksi tersebut.<sup>13</sup>

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai berupa penguasaan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar ini banyak dipengaruhi oleh berbagai factor, baik factor intern ataupun ekstern. Pada hakekatnya, prestasi itu merupakan hasil interaksi antara beberapa factor tersebut. Oleh karena itulah, maka guru hendaknya memahami akan factor-faktor tersebut sehingga guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Factor-faktor tersebut adalah:

- faktor intern

- a. Jasmaniah, baik yang berasal dari bawaan ataupun yang diperoleh.
- b. Psikologis, baik yang berupa potensi ataupun unsur-unsur kepribadian.
- c. Faktor kematangan psikis maupun fisik.

- faktor ekstern

- a. Lingkungan social

---

<sup>13</sup> Suyanto, Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hal. 81

- b. Lingkungan budaya
- c. Lingkungan fisik
- d. Lingkungan keagamaan.

Selain dari nilai yang ditunjukkan, sebenarnya ada indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui akan berhasil tidaknya pembelajaran tersebut. Indikator-indikator keberhasilan tersebut adalah:

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa, baik secara individu ataupun kelompok.<sup>14</sup>

Chabib Thoha mengatakan bahwa yang dimaksudkan dengan keberhasilan dalam belajar, khususnya pendidikan Islam, itu mencakup akan 3 keberhasilan,<sup>15</sup> yaitu:

1. Keberhasilan pada aspek kejiwaan yang ditunjukkan dengan adanya sikap kematangan yakni sikap kemandirian.
2. Keberhasilan belajar pada aspek keagamaan yakni ditunjukkan dengan adanya sikap anak yang positif dalam menanggapi agama Islam, memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama Islam, dan memiliki akhlakul karimah.

---

<sup>14</sup> Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 8

<sup>15</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 126

3. Keberhasilan belajar pada aspek kecerdasan yang ditunjukkan dengan baiknya prestasi belajar di sekolah.

## II. EVALUASI

### A. Pengertian.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Dengan evaluasi itulah para pengambil keputusan dapat menentukan keputusannya dengan tepat bagi kelanjutan pendidikan tersebut.

Evaluasi, menurut bahasa, berasal dari kata *evaluation*. Sedangkan dalam bahasa arab: *al taqdir*. Sedangkan menurut istilah, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>16</sup> Dr. Muhaimin MA mendefinisikan evaluasi sebagai penetapan baik-buruk, memadai-kurang memadai terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang telah disepakati sebelumnya dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>17</sup> Dari pengertian tersebut, setidaknya mengandung akan 3 komponen evaluasi yaitu deskripsi program pendidikan yang hendak dievaluasi, kriteria yang telah disepakati sebelumnya dan dapat dipertanggungjawabkan, dan penetapan baik buruk, memadai-kurang memadai, layak-kurang layaknya tes tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan adalah suatu tindakan atau kegiatan (yang dilaksanakan dengan maksud untuk) atau suatu proses (yang berlangsung

---

<sup>16</sup> M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 1

<sup>17</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pusat Studi Agama, Politik, dan Masyarakat (PSAPM) bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2003), hal. 187

dalam rangka) menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan).<sup>18</sup>

Sedangkan menurut lembaga administrasi negara, evaluasi pendidikan adalah proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan.<sup>19</sup>

#### B. Tujuan evaluasi pendidikan.

Tujuan evaluasi pendidikan, menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh M. Chabib Thoha, diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu menurut fungsinya, berdasarkan keputusan pendidikan, dan formatif sumatif.<sup>20</sup>

##### 1. Klasifikasi menurut fungsinya.

Evaluasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan:

- a. Didaktik atau instuksional. Tujuan evaluasi pendidikan setidaknya memiliki lima macam fungsi, yaitu memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya, memberikan informasi yang berguna, guna mengetahui posisi masing-masing peserta didik ditengah-tengah kelompoknya; memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menentukan status peserta didik; memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukan; dan memberikan tentang

---

<sup>18</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal.2

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> M. Chabibn Thoha, *Ibid*, hal. 9

gambaran sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan telah dicapai.

b. Psikologik. Kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah dapat disoroti dari dua sisi, yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing ditengah-tengah kelompoknya. Sedangkan bagi pendidik, evaluasi pendidikan dapat memberikan kepastian atau, ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sejauh mana kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu untuk dilakukan.

2. Klasifikasi berdasar keputusan pendidikan.

Tujuan evaluasi dapat digunakan untuk mengambil keputusan baik yang terkait dengan individu, institusional, didaktik instruksional, serta keputusan-keputusan penelitian.

3. Klasifikasi formatif sumatif.

a. Formatif. Hal ini digunakan untuk mendapatkan umpan balik guna menyempurnakan perbaikan proses belajar mengajar.

b. Sumatif. Hal ini dilakukan guna mengukur keberhasilan seluruh program pendidikan yang dilaksanakan pada akhir pelaksanaan proses belajar mengajar (akhir semester/akhir tahun).

C. Prinsip-prinsip evaluasi pendidikan.

Menurut Anas Sudijono, evaluasi hasil belajar dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar; yaitu prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, dan prinsip obyektifitas.<sup>21</sup>

#### 1. Prinsip keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh juga dikenal dengan istilah komprehensif (*comprehensive*). Dengan prinsip komprehensif dimaksudkan di sini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara utuh, bulat dan menyeluruh. Dengan kata lain, evaluasi harus dapat mencakup seluruh aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati.

#### 2. Prinsip Kesinambungan

Prinsip kesinambungan juga dikenal dengan prinsip kontinuitas (*continuity*). Dengan prinsip ini dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.

#### 3. Prinsip Obyektifitas.

Prinsip obyektifitas (*objectivity*) mengandung makna bahwa hasil evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila evaluasi dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif.

#### D. Teknik dalam evaluasi hasil belajar.

---

<sup>21</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal.31

Untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar, maka terdapat dua macam teknik evaluasi belajar yaitu teknik tes dan teknik non tes

a. Teknik Tes.

Secara harfiah, tes berasal dari bahasa Prancis kuno, *testum*: yang berarti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Dalam bahasa Inggris, tes ditulis dengan *test* yang kemudian diindonesiakan dengan *tes*. Sedangkan menurut istilah, yang dimaksudkan dengan tes, menurut Anne Anastasi dalam karya tulisnya yang berjudul *psychological testing*, adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.<sup>22</sup>

Suharsimi Arikunto, dalam bukunya dasar-dasar evaluasi pendidikan, mengatakan bahwa tes-tes yang baik harus memenuhi 2 persyaratan, yaitu valid dan reliable.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Drs. Mudjijo, M.Pd, suatu tes dikatakan berkualitas tatkala memenuhi akan 6 syarat,<sup>24</sup> yaitu:

1. Sahih/valid, yaitu mengukur yang harus diukur, sesuai dengan tujuan.
2. Relevan dalam arti yang diuji sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
3. Spesifik, soal yang hanya dijawab oleh peserta didik yang betul-betul belajar dengan rajin.
4. Tidak mengandung ketaksaan/tafsiran ganda.
5. Representatif, soal mewakili materi ajar secara keseluruhan.

---

<sup>22</sup> Anas Sudijono, *Ibid*, hal.61

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal.135.

<sup>24</sup> Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.72

6. Seimbang, dalam arti pokok-pokok yang penting diwakili, dengan yang tidak penting tidak selalu perlu.

b. Teknik non tes.

Selain dengan teknik tes, masih terdapat teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi hasil belajar, yaitu teknik non tes. Dengan teknik ini, penilaian evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), dengan melakukan wawancara (*interview*), dengan menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*).

Teknik non tes ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari ranah sikap hidup (*affective domain*), dan ranah ketrampilan (*psychomotoric domain*).

E. Bentuk-bentuk tes hasil belajar.

Apabila ditinjau dari segi bentuk soalnya, maka bentuk tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu bentuk uraian dan bentuk obyektif.

1. Bentuk uraian.

Yang dimaksud dengan tes uraian adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki beberapa karakteristik yaitu tes tersebut menghendaki jawaban berupa uraian, atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang, bentuk pertanyaannya menuntut testee untuk memberikan uraian, komentar, penafsiran, membandingkan; serta jumlah butir soal terbatas.

2. Tes hasil belajar bentuk obyektif.

Yang dimaksud dengan tes hasil belajar bentuk obyektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item. Tes hasil belajar bentuk obyektif ini digolongkan menjadi 5, yaitu:

a. Tes obyektif bentuk benar-salah (*true-false test*).

Adalah salah satu bentuk tes obyektif dimana butir-butir soal yang diajukan dalam tes hasil belajar itu berupa pernyataan (*statement*), pernyataan mana yang benar dan mana yang salah.

b. Tes obyektif bentuk menjodohkan (*matching test*).

Tes ini sering dikenal dengan istilah tes menjodohkan, tes mencari pasangan, tes menyesuaikan, tes mencocokkan, dan tes mempertandingkan.

c. Tes obyektif bentuk isian (*fill in*)

Tes bentuk ini biasanya berupa cerita atau karangan. Kata-kata penting dalam cerita atau karangan itu beberapa diantaranya dikosongkan atau tidak dinyatakan, sedangkan testee adalah mengisi bagian-bagian yang telah dikosongkan tersebut.

d. Tes obyektif bentuk completion

Tes bentuk ini hampir sama dengan tes bentuk isian, hanya bedanya kalau bentuk isian berbentuk satu kesatuan sedangkan pada tes bentuk ini tidak harus demikian.

e. Tes obyektif bentuk pilihan ganda (*multiple choice item test*).

Tes bentuk ini sering disebut sebagai tes pilihan ganda. Yaitu salah satu tes bentuk obyektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai dan untuk menyelesaikannya harus memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

#### **F. Telaah Pustaka**

Karya ilmiah yang membahas terkait dengan korelasi antara UAN dengan prestasi belajar belumlah banyak. Karya yang hampir sama dengan judul pada skripsi ini “*Korelasi antara Hasil UAN dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA N 5 Yogyakarta*” adalah penelitian yang dilakukan oleh Muttasir Ma’ruf dengan judul “*Uji Validitas Nilai Hasil Ujian Akhir dan Nilai Hasil Ujian Seleksi Sebagai Prediktor Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN PK I Yogyakarta*”.

Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa secara umum nilai hasil ujian akhir SLTP belum memiliki validitas prediktif yang dapat diandalkan sebagai prediktor keberhasilan belajar siswa MAN PK I Yogyakarta. Kesimpulan yang kedua adalah ujian seleksi juga belum memiliki validitas yang dapat diandalkan sebagai prediktor keberhasilan belajar siswa MAN PK I Yogyakarta.

Walaupun begitu, terdapat beberapa perbedaan yang terkait hal itu. Diantara perbedaannya adalah:

1. Tempat serta obyek penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di SMA N 5 Yogyakarta yang mana sekolah ini berada dibawah naungan departemen P dan P yang lebih banyak terkait dengan

mata pelajaran umum yang mana materi ujian adalah mata pelajaran umum. Sedangkan penelitian yang lalu dilakukan di MAN PK I Yogyakarta yang berada dibawah naungan departemen agama yang mana MAN PK ini lebih mengkhususkan pada materi keagamaan. Selain itu, materi yang diujikan bukanlah termasuk mata pelajaran tentang keagamaan.

2. Waktu. Pada penelitian ini dilaksanakan pada saat wacana yang berkembang terkait dengan pro-kontra adanya UAN, sedangkan penelitian yang lalu tidak terjadi pro-kontra.

## **G. Hipotesis**

Untuk menjawab permasalahan terakhir, maka diajukanlah hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat korelasi yang signifikan antara hasil ujian akhir nasional (DANUN) dengan prestasi belajar siswa kelas 1 semester 1 di SMA N 5 Yogyakarta

Ho: Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara hasil ujian akhir nasional (DANUN) dengan prestasi belajar siswa kelas 1 semester 1 di SMA N 5 Yogyakarta

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian jenis ini biasanya bertujuan untuk menguji suatu teori, untuk menyejikan suatu fakta atau

mendesripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel.<sup>25</sup> Dalam pembahasan ini, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Travers (1978) bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Gay, metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu sedang berlangsungnya proses riset.

Dalam metode ini, terdapat beberapa macam riset, dimana salah satunya adalah riset korelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Riset korelasi (*correlational study*) ini dirancang untuk mengetahui tingkat hubungan variabel yang berbeda dalam suatu populasi.<sup>27</sup>

## 2. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>28</sup> Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti akan bersinggungan dengan dokumen yang ada yang terkait dengan data penelitian ini yaitu sejarah berdirinya serta perjalanan sekolah ini, serta daftar nilai DANUN sample dan daftar prestasi belajar sample tersebut. Selain itu, metode wawancara juga digunakan. Hal ini

---

<sup>25</sup> M. Subana & Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hal. 25

<sup>26</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 22

<sup>27</sup> *Ibid*, hal.25

<sup>28</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan*, (Bandung: PT Angkasa, 1987), hal. 91

digunakan untuk memperoleh data terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pandangan guru (guru bimbingan konseling) terkait dengan penelitian yang dilaksanakan di awal ini. Guru BK dipandang sebagai guru yang akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi siswa. Hal ini didasarkan atas fungsi yang dimiliki oleh guru BK, yaitu fungsi *preventif, korektif, preservatif, dan developmental*.<sup>29</sup>

### 3. Penentuan Subyek

Sedangkan cara yang digunakan dalam penentuan subyek penelitian ini adalah dengan cara sampling. Yang dimaksud dengan sampling adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi subyek penelitian.<sup>30</sup> Hal ini disebabkan jumlah subyek dalam penelitian ini terlalu banyak.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih.<sup>31</sup> Dengan cara sampling ini, hasil yang diperoleh adalah nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*) saja, dan atas dasar nilai karakteristik perkiraan yang diperoleh dari sampel tersebut, maka dapat diperkirakan nilai sesungguhnya dari populasi yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini subjek yang akan diambil sebesar 15 % dari jumlah seluruh subjek penelitian.

---

<sup>29</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal.37

<sup>30</sup> Anas Sudijono, *Ibid*, hal. 26

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal.120.

#### 4. Metode analisis data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut dan kemudian menganalisisnya serta memberikan kesimpulan. Adapun analisis yang digunakan adalah dengan teknik analisa korelasional. Teknik analisa korelasional adalah teknik analisa statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>32</sup> Untuk penelitian ini, teknik analisa korelasional yang digunakan adalah teknik korelasional bivariat dimana teknik ini digunakan untuk menganalisa dua buah variabel.

Dalam teknik analisa korelasional bivariat sendiri terdapat 10 macam korelasi. Namun yang akan digunakan adalah teknik korelasi *product moment* (*product moment correlation*). Teknik ini pertama kali dikembangkan oleh Karl Pearson.<sup>33</sup>

Dalam analisis tersebut akan digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x)(C_y)}{(SD_x)(SD_y)}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi "r" product moment

$\sum x'y'$  : Jumlah perkalian silang (product of the moment) antara frekuensi sel (f) dengan  $x'$  dan  $y'$

$C_x$  : Nilai korelasi pada variabel X, yang dapat dicari dengan rumus  $C_x = \frac{\sum fx'}{N}$  :

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal.175

<sup>33</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal.

$C_y$  : Nilai korelasi pada variabel Y, yang dapat dicari dengan rumus

$$C_y = \frac{\sum fy'}{N}$$

$SD_x$  = Deviasi standar sekor X dalam arti tiap sekor sebagai 1 unit (dimana  $i=1$ )

$SD_y$  = Deviasi standar sekor Y dalam arti tiap sekor sebagai 1 unit (dimana  $i=1$ )

N = Number of cases

## J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka penyusun membagi pokok-pokok pembahasan dalam beberapa bab.

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan, kerangka teoritik, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SMA N 5 Yogyakarta yang terdiri letak dan keadaan geografisnya, sejarah berdirinya dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan; serta fasilitas pendukung.

Bab III berisi tentang penyajian data serta analisis data.

Bab IV berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari kajian analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya:

1. Prestasi hasil belajar siswa kelas 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Yogyakarta memiliki nilai rata-rata kelas sebesar 1533,1. Menurut aturan, sebaran data akan menunjukkan gambar bahwa nilai yang dikatakan sedang itu memiliki jumlah yang banyak, sedangkan jumlah nilai rendah dan tinggi jumlahnya sedikit. Dari analisis yang didapatkan dalam prestasi belajar, nilai dalam kategori rendah sebesar 20 % (sebanyak 8 anak), nilai dalam kategori tengah sebesar 57,5 % (sebanyak 23 anak), dan nilai dalam kategori atas sebesar 22,5 % (sebanyak 9 anak).
2. Sedangkan nilai Ujian Akhir Nasional siswa kelas 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Yogyakarta dari sekolah asal mereka juga menunjukkan jumlah yang tinggi. Dengan tiga mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Akhir Nasional tingkat Sekolah Menengah Pertama, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 23,41 yang berarti nilai rata-rata untuk tiap mata pelajaran adalah 7,803. Sesuai dengan aturan sebaran data yang ideal, bahwa jumlah nilai dalam kategori tengah memiliki jumlah terbesar daripada jumlah dalam kategori rendah dan

tinggi. Dari analisis yang dilakukan, diketahui bahwasanya jumlah siswa yang mendapatkan nilai UAN dalam kategori rendah sebesar 17,5 % (sebanyak 7 siswa), sedangkan dalam kategori tengah sebesar 70 % (sebanyak 28 siswa) , dan dalam kategori atas sebesar 12,5 % (sebanyak 5 siswa).

3. Sedangkan dalam uji korelai antara hasil UAN dengan prestasi hasil belajar siswa kelas 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Yogyakarta, didapatkan hasil bahwasanya diantara keduanya tidak terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini bisa jadi dikarenakan dalam proses belajar mengajar, keberhasilan siswa dalam belajarnya banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu dari dalam diri anak sendiri (*intrinsik*) maupun dari luar diriya (*ekstirinsik*). Apalagi dalam penelitian ini, yang mana penelitian ini masih dalam waktu yang masih sedikit, hanya dalam waktu satu semester. Oleh karen itu, bisa jadi waktu tersebut belum menggambarkan akan fakta yang sebenarnya. Namun patut dijadikan pijkan bahwasanya siswa dengan nilai uan rendah bisa jadi memiliki kecepatan dalam hal menyesuaikan dengan lingkungannya.

## **B. Saran-Saran**

Terkait dengan hasil tersebut, maka saran-saran ini disampaikan kepada:

- a. Pihak pembuat kebijakan.

Penyelenggaraan Ujian Akhir Nasional ternyata kurang sesuai dengan harapan. Apakah hal itu terpengaruh oleh pelaksanaan Ujian Akhir Nasional itu sendiri yang terdapat beberapa kecurangan ataupun karena

kekurangan dalam keterwakilan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, ujian akhir nasional itu lebih baik tidak dijadikan sebagai acuan dasar dalam penentuan kelulusan siswa. Karena hal ini menimbulkan masalah, baik bagi siswa sendiri maupun bagi proses penyelenggaraan belajar mengajar.

b. Pihak sekolah.

Melihat akan tidak adanya korelasi yang signifikan diantara keduanya, maka akan lebih baik manakala sekolah dalam proses penerimaan siswa baru lebih baik menggunakan tidak hanya satu acuan (hanya nilai UAN saja) tetapi lebih baik menggunakan acuan yang lainnya. Sebagai misal adalah adanya ujian masuk. Setidaknya banyak indikator yang dapat digunakan dalam rangka memprediksi akan keberhasilan siswa dimasa yang akan datang.

### **C. Kata Penutup**

Demikian kajian ini, penulis masih banyak mengharapkan akan masukannya. Penulis masih yakin banyak kekurangan didalamnya. Masukan akan sangat berarti bagi penulis. Atas masukannya diucapkan banyak terima kasih.



## Daftar Pustaka

- Al Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- , *Pengantar Statistik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Bonaventura Suprpto, *Ujian Nasional Sebuah Rekayasa Politik*, Kompas, 7 Februari 2005
- Depdiknas Anggap Kebijakan Uan Sebagai Transisi*, Kompas, 12 April 2004
- Fajar Rillah Veski, *"Pak, Jangan Paksa Kami Ujian Nasional"*, Kompas, 16 Februari 2005
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- J. Mursell & S. Nasution, *Mengajar Dengan Sukses (Successful Teaching)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Ki Supriyoko, *Ketidakhahaman Masalah UAN*, Kompas, 24 Mei 2004
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerjasama dengan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, 2003
- Masuk SMA Gunakan DANUN Soal UAN Dibuat Oleh MKKS*, Kedaulatan Rakyat, 21 April 2004
- M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994
- , *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safira Insania Press Bekerjasama Dengan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, 2003
- Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993

- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pusat Studi Agama, Politik, dan Masyarakat (PSAPM) bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2003
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan*, Bandung: PT Angkasa, 1987
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1999
- Mulyoto, *Ujian Nasional Versus KBK*, Kompas, 14 Februari 2005
- Nursito, *UAN 2004 Pil Sehat Hari Esok*, Kedaulatan Rakyat, 26 April 2004
- Panca Ahmaludin, "Hubungan Pengalaman Sholat dan Disiplin Belajar Siswa SMU Negeri 5 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2001
- Penolakan Terhadap UAN Makin Keras*, Kompas, 23 April 2004
- Penolakan Terhadap UAN Makin Keras*, Kompas, 23 April 2004
- Roestiyah Nk, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1998
- Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998
- Suyanto, *Analisis: Mitos Ujian Nasional*, Kedaulatan Rakyat, 29 Januari 2005
- Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000
- Ujian Nasional dan Omong Kosong Standarisasi Mutu*, Kompas, 29 Januari 2005
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003